

Kepemimpinan Lokal Dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Di Era Pandemi COVID-19

(Studi Kasus Pengembangan E-commerce ; e-pasare dan e-pitulungan BUMDes Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo)

Cut Putri Rohmayani, Laili Bariroh

Abstrak

Artikel ini ingin mengetahui usaha Kepala Desa Janti dalam memanfaatkan modal sosial, modal politik dan budaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa. Dengan rumusan masalah bagaimana Kepala Desa mengantisipasi dampak pandemi covid-19 terhadap ketahanan ekonomi masyarakat desa Janti. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kewirausahaan Politik Randall G. Holcombe. Hasil penelitian, menemukan Kepala Desa Janti memanfaatkan modal sosial, politik, ekonomi dan budaya melalui pengembangan layanan *e-commerce* berupa *e-pasare* dan *e-pitulungan* dengan bekerjasama dengan BUMDes Janti untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Kepala Desa Janti memberikan edukasi teknologi dengan mensosialisasikan *e-market e-commerce* dan *e-pitulungan* kepada masyarakat untuk memotivasi dan mendorong produktivitas ekonomi kreatif. Kepala Desa Janti juga menerapkan transparansi dan keterbukaan informasi pengelolaan BUMDes. Dampak Ketahanan ekonomi di desa Janti pada masa pandemi digambarkan dengan meningkatnya pendapatan harian masyarakat mencapai Rp20.000 hingga Rp50.000 dari penjualan *e-market e-commerce* dan *e-pitulungan* sebagai *market place* yang di sediakan oleh desa. Adapun keuntungan yang didapatkan dibagi 50% kepada masyarakat oleh pengelola BUMDes. Sehingga perputaran ekonomi terus berlanjut dan berkembang di masa pandemi dan masyarakat ikut merasakan dampaknya.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Lokal, Ketahanan Ekonomi, E commerce, Pandemi Covid-19*

Cut Putri Rohmayani adalah sarjana program studi ilmu politik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Laili Bariroh adalah dosen program studi ilmu politik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Corresponding Author :

Cut Putri Rohmayani is a fresh graduate of political science student at Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Laili Bariroh is a lecture of political science at Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Pendahuluan

Indonesia beberapa tahun terakhir dilanda pandemi covid-19. Sehingga hampir seluruh sektor terkena dampaknya. Selain kesehatan, sektor ekonomi juga mengalami dampak yang amat serius. Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian dari tingkat pusat sampai daerah. Menurut data DPRD Jatim, yang dimuat di laman web <http://dprdprov.id> pada tingkat desa tercatat 14,16 % masyarakat menganggur akibat dampak pandemi, pada bulan September 2019, meningkat menjadi 14,77%. Dan puncaknya di Bulan Maret 2020 bertambah sebanyak 119.120 jiwa masyarakat menganggur. UMKM gulung tikar dan sejumlah perusahaan melakukan PHK massal. Pemerintah telah memberikan solusi untuk membantu meminimalisir jumlah kemiskinan di ranah pedesaan dengan strategi yaitu dengan melakukan refokusing Dana Desa secara optimal guna membantu ketahanan ekonomi masyarakat. Sejak merebaknya virus Covid-19, dana desa diwajibkan untuk fokus penanganan covid-19 dan bantuan langsung tunai. Selain itu, BUMDes diharapkan mampu melakukan kegiatan usaha yang produktif terutama dengan pengoptimalisasian aset desa.¹

Kasus terjadi Desa Janti Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pedagang di Pasar Waru dan sebagai buruh pabrik di kawasan Janti sendiri maupun kawasan Industri lainnya, tercatat bahwa banyak masyarakat Desa Janti Waru yang kehilangan pekerjaan dan penurunan ekonomi. Menurut data validnews.id, Kepala Desa Janti Waru periode 2020 telah memanfaatkan dana desa dari pemerintah dengan menjalankan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan program Padat Karya Tunai Desa (PKTD), sedangkan sebahagian dana desa diberikan untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa janti waru.

Kepala Desa Janti Waru, Rudi Setiawan, menjadi menggerakkan masyarakat dan mengembalikan perekonomian masyarakat Desa Janti Waru. Dengan menggunakan strategi *productive people* yang digunakan dalam memanfaatkan semua aspek sumber daya yang ada dalam membantu membangkitkan ekonomi desa sekaligus, memberikan motivasi terkait pengembangan potensi, memberikan ruang partisipasi, ruang kreasi bagi

¹ www.Surabaya.tribunnews.com/2020/07/20/bps-akhir-triwulan-1-2020.com (Diakses pada 28 Oktober 2020, Pukul 3.36 WIB)

warga desa untuk mengembangkan potensi lokal mereka sehingga dapat membantu perekonomian desa Janti Waru.²

Kepala Desa Janti Waru menyediakan layanan situs online bernama aplikasi *Pasare Jnati Waru & Pitulunge Janti Waru* untuk masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang demi menjualkan hasil pejuanalnnya disertai jasa pengantar gratis. Untuk pembayaran dapat menggunakan sistem tunai & non tunai. Aplikasi ini apat diakses oleh masyarakat desa Janti Waru maupun luar desa sehingga masyarakat tidak perlu repot untuk keluar rumah. Tidak hanya itu, Kepala Desa Janti Waru juga memfasilitasi mobil kesehatan gratis bagi masyarakat Janti Waru yang sakit atau mau memeriksa suhu badan karena panas, mobil kesehatan akan dating ketempat warga tersebut. Sehingga, meskipun diera pandemic saat ini, masyarakat tetap dapat meminimalisir dampak Covid-19 dari segi perekonomian maupun kesehatan pun juga meleak social. Layanan situs online ini dikelola oleh BUMDes madani sejahtera dengan dorongan dana pendukung program-program tersebut berasal dari Dana Desa yang telah dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Kepala Desa Janti Waru. Pada masa pandemi seperti saat ini, disaat pemerintah mengalami kebingungan dalam menstabilkan ekonomi namun ada sebuah desa yang berproses untuk meningkatkan perekonomian desa nya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan oleh kepala desa nya.

Kepala Desa Janti Waru mampu menjalankan dan mengembangkan progam yang lahir dari kelompok-kelompok di masyarakat. Kepala Desa Janti Waru melihat kesempatan yang ada dengan cara mengakomodir kelompok-kelompok tersebut guna menyukseskan program pemerintahan Desa. Kinerja kepala desa janti mencuri perhatian kepala desa lainnya di Kecamatan Waru untuk turut serta menjadikan contoh Kepala Desa Janti Waru dalam memberdayakan masyarakat Desa nya. Pun juga yang menjadi latar belakang ketertarikan peneliti terhadap kepemimpinan kepala desa dalam mengatasi krisis ekonomi serta permasalahan desa Janti Waru lainnya di era pandemi saat ini

² www.mediaindonesia.com/pandemi-momentum-perbaiki-ekonomi-desa (Diakses pada 28 Oktober 2020 Pukul 3.37 WIB)

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data secara tertulis maupun lisan dari orang-orang yang ingin diamati. Teknik pada penelitian ini yaitu teknik lapangan baik berupa tulisan maupun secara lisan dari pihak-pihak yang diteliti. Yang bertujuan agar dapat memperoleh informasi secara langsung dengan narasumber yang telah ditentukan.³ Penelitian ini dilakukan di Desa Janti, Kecamatan Waru, Kelurahan Waru, Kabupaten Sidorarjo. Informan penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi yang sifat keadaanya diteliti. Maka dalam informan kunci penelitian agar memberikan informasi yang valid dan sahih. Diantaranya adalah: Kepala Desa Janti Waru, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Badan Usaha Milik Desa Madani Sejahtera, Pelaksana Operasional BUMDes Madani Sejahtera, Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Janti, Ketua Karang Taruna Desa Janti, Tokoh Masyarakat, Masyarakat Desa Janti = Pedagang Pasar (Pengguna e-commerce desa Janti).

Hasil Dan Pembahasan

Modal Sosial dan Kepemimpinan Lokal

Dalam tulisannya berjudul *'The Rural School Community Centre'* tulisan Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial. Sekalipun Hanifan telah menggunakan istilah modal sosial hampir seabad yang lalu, istilah tersebut baru mulai dikenal di dunia akademis sejak akhir tahun 1980an. Pierre Bourdieu, seorang sosiolog Perancis kenamaan, dalam sebuah tulisan yang berjudul *"The Forms of Capital"* mengemukakan bahwa untuk dapat memahami struktur dan cara berfungsinya dunia sosial perlu dibahas modal dalam segala bentuknya, tidak cukup hanya membahas modal seperti yang dikenal dalam teori ekonomi. Penting juga diketahui bentuk-bentuk transaksi yang dalam teori ekonomi dianggap sebagai non-ekonomi karena tidak dapat secara langsung

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm. 4

memaksimalkan keuntungan material. Padahal sebenarnya dalam setiap transaksi modal ekonomi selalu disertai oleh modal immaterial berbentuk modal budaya dan modal sosial.

Bourdieu menjelaskan perbedaan antara modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial, dan menggambarkan bagaimana ketiganya dapat dibedakan antara satu sama lain dilihat dari tingkat kemudahannya untuk dikonversikan. Modal ekonomi, menurut Bourdieu, memang dengan mudah dapat dikonversikan ke dalam bentuk uang, dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak kepemilikan. Tetapi dalam kondisi tertentu modal budaya juga dapat dikonversikan menjadi modal yang memiliki nilai ekonomi, dan dapat dilembagakan, seperti kualifikasi pendidikan. Demikian pula modal sosial dalam kondisi tertentu dapat dikonversikan ke dalam modal ekonomi dan bahkan dapat dilembagakan dalam bentuk gelar keserjanaan. diperoleh melalui perguruan tinggi yang sama dan dalam jangka waktu pendidikan yang sama, masing-masing gelar keserjanaan dengan bidang keahlian yang berbeda memiliki “nilai jual ekonomi” yang berbeda. Bahkan gelar keserjanaan dalam bidang sama tetapi diperoleh dari perguruan tinggi yang berbeda akan mengandung nilai ekonomi yang berbeda. Seorang tamatan perguruan tinggi yang memiliki nilai akreditasi tinggi pada umumnya akan lebih mudah mendapat pekerjaan dengan penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan seorang tamatan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang rendah nilai akreditasinya

Social Capital Theory James Coleman

Coleman dalam sebuah tulisan yang berjudul “Social Capital in the Creation of Human Capital” pada tahun 1988 memperkenalkan modal sosial sebagai sarana konseptual untuk memahami orientasi teoritis tindakan sosial dengan mengaitkan komponen-komponen dari perspektif sosiologi dan ekonomi. Dengan cara demikian ia menggunakan prinsip-prinsip dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis proses sosial. Coleman membahas bagaimana modal sosial terbentuk dan menyoroti modal sosial dalam tiga bentuk yang berbeda. Ia menggambarkan bagaimana modal sosial (social capital) berperan dalam menciptakan modal manusia (human capital) dengan cara memperlihatkan apa yang berlangsung dalam keluarga dan masyarakat. Coleman

mendefinisikan social capital sebagai semua aspek yang mengarah dan diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosial.⁴

***Political Entrepreneurship* Randall G. Holcombe**

Political Entrepreneur (Entrepreneur Politik) adalah seseorang (yang) biasa aktif dalam bidang politik ataupun ekonomi) yang mendirikan proyek politik kelompok atau proyek politik dari partai politik. Entrepreneur Politik juga dapat disebut sebagai actor politik (tidak harus seorang politisi) yang berusaha untuk meniti karier politiknya sendiri lalu mencari popularitas dengan mengejar penciptaan kebijakan yang menyenangkan rakyat. Menurut Mooryati Soedibyo, Entrepreneur Politik tidak harus seorang ekonom. Bukan juga bermakna politikus yang berlatar belakang usahawan, pedagang, pebisnis atau saudagar. Tafsiran seperti ini sering muncul ketika kita mendengar kata ‘entrepreneur’, dalam kamus sering diartikan sebagai pengusaha. ‘Entrepreneur’ adalah orang yang sanggup mewujudkan lahirnya solusi atau resolusi baru yang dapat diwujudkan dalam bentuk ide, barang, dan jasa, sedangkan para profesional adalah orang yang dengan keahlian manajerialnya (konseptual, relasi sosial maupun teknis) mampu mengadopsi, mendifusikan, dan malahan sanggup menyempurnakan produk tersebut (ide, barang, dan jasa) dalam memecahkan dan memuaskan disolusi yang secara kontinu serta dinamis senantiasa hadir pada setiap individu dalam siklus kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara⁵

Menurut Randall G. Holcombe, *Political Entrepreneurship* atau kewirausahaan politik, terjadi ketika seseorang dapat mengamati dan bertindak atas peluang keuntungan politik. Terdapat 3 elemen umum dalam tindakan kewirausahaan politik yaitu. *Pertama*, adanya peluang keuntungan. *Kedua*, seseorang cukup berhati-hati dalam menganalisis peluang untuk mendapatkan

⁴ Imam Muttaqien, Derta Sri Widowatie, Siwi Purwandari, “*Dasar-dasar teori sosial : foundations of social theory*” Bandung : Nusa Media, 2015, Hlm. 160

⁵ Ratnia Solihah, Pola Relasi Bisnis dan Politik di Indonesia Masa Reformasi Kasus Rent Seeking, *Jurnal Ekonomi Politik*, Vol. 1, No. 1, Maret 2016. Hlm. 41-45

keuntungan, dan yang *Ketiga*, individu tersebut telah mempersiapkan diri untuk bertindak sesuai peluang yang ada. Peluang politik melibatkan sejumlah besar beberapa anggota dan oleh sebab itu, tindakan peluang kewirausahaan dalam politik membutuhkan tindakan kolektif karena pada dasarnya, aktor dalam politik kewirausahaan tidak dapat hanya melihat dari data saja tetapi juga tindakan kewirausahaan membutuhkan antisipasi apakah aktor dapat menarik cukup banyak orang untuk bekerja sama dalam tindakan kolektif atau tidak. Munculnya peluang kewirausahaan dalam politik disebabkan oleh adanya ketidakefisienan alokasi sumber daya. Bahwa untuk bertindak berdasarkan peluang dalam tujuan mengurangi efisiensi sistem cenderung membebani kewirausahaan artinya jika sistem politik tidak stabil (dalam arti bahwa status quo selalu didominasi secara politik oleh beberapa alternatif), maka tidak menutup kemungkinan bahwa perubahan akan terjadi dan pengusaha dapat mengambil untung dengan memimpin jalan menuju perubahan politik karena adanya ketidakstabilan politik yang menciptakan peluang kewirausahaan. Tidak hanya melihat dari inefisiensi saja, tetapi juga institusi politik dan insentif politik perlu diperhatikan guna mengetahui di mana letak peluang untuk kewirausahaan politik dan apa arti peluang bagi alokasi sumber daya ekonomi secara demokratis

Inovasi BUMDes dalam bentuk Aplikasi *e-Pasar-e* dan *E-Pitulungan*

E-commerce *pasar-e* merupakan aplikasi berbasis online yang di lahirkan dalam menyambut berlakunya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Janti Kecamatan Waru serta menjadi solusi bagi warga Janti saat diberlakukannya PSBB di Sidoarjo. Dibentuk pada awal bulan Juni 2020 silam oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Madani Sejahtera mengikuti arahan dari penasihat BUMDes yakni Kepala Desa Janti. Aplikasi Pasar-e digunakan untuk melayani kebutuhan sehari-hari warga Desa Janti. Aplikasi ini menyediakan beragam kebutuhan yang disediakan oleh pedagang pasar, PKL, warung makanan, warung kopi hingga kafe mengingat potensi yang dimiliki Desa Janti adalah sebagai penggiat Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Aplikasi Pasar-e dapat menghimpun hasil produksi dari masyarakat Desa Janti. Aplikasi pasar-e dikelola oleh Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes) Madani Sejahtera.⁶

Awal dibentuknya aplikasi e-commerce ini karena adanya dampak dari masa pandemic di bidang ekonomi yang membuat Kepala Desa Janti segera mengeluarkan inovasi baru untuk mempertahankan ekonomi agar tetap stabil dengan mencetuskan Digitalisasi Ekonomi. Keluhan masyarakat yang kebanyakan adalah seorang pedagang bertubi-tubi membuat Kepala Desa Janti meninstruksikan inovasi ini kepada perangkat desa dan bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Madani Sejahtera Desa Janti. Aplikasi Pasar-E dan Pitulungan-E dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Madani Sejahtera dan dikhususkan untuk digunakan bagi masyarakat Desa Janti. Semua industry di Desa Janti mengalami perubahan parah akibat pandemic covid19, meskipun perekonomian global sedang menurun, beberapa sektor menunjukkan peningkatan nilai salah satunya adalah e-commers oleh karena itu BUMDes Madani Sejahtera Desa Janti memanfaatkan peluang dengan meluncurkan aplikasi e-commers yang merupakan inovasi Kepala Desa Janti. Melihat potensi masyarakat sebagai seorang buruh pabrik dan pedagang pasar menjadikan e-commers Desa Janti semakin mudah untuk dikembangkan

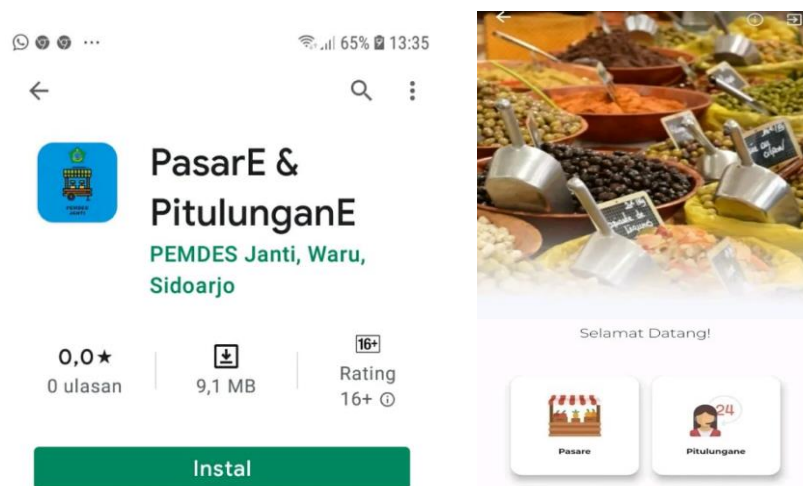
Bisnis *e-commerce* menjadi kebutuhan utama masyarakat desa Janti dalam bertransaksi di masa pandemi ini, mengingat masyarakat takut berbelanja secara langsung sehingga untuk pembelian beberapa kebutuhan dilakukan secara *online* melalui *platform-platform e-commerce*. Selain *platform-platform* bisnis *e-commerce* nasional yang sudah mapan, saat ini juga bermunculan *platform-platform e-commerce* lokal terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok salahsatunya adalah aplikasi Pasar-e yang dibuat khusus untuk digunakan oleh masyarakat desa janti dan dikelola oleh BUMDes Madani Sejahtera karena BUMDes Madani Sejahtera termasuk lembaga BUMDes yang berhasil mengelola potensi desa berbasis kearifan lokal.

Terbukti dari kemampuan manajemen BUMDes yang dibangun awal masa kepemimpinan Kepala Desa Janti. *E-commerce* sebagai wadah atau sarana proses jual beli *online* yang dapat diakses oleh siapapun yang bisa digunakan oleh berbagai kalangan mau dewasa ataupun orang tua tanpa adanya batasan.

⁶ Aplikasi Play Store Android. Keyword : Pasare & Pitulungane

Diakses secara terkomputerisasi sehingga konsumen tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk membeli suatu barang ataupun jasa. Hal tersebut tentu saja akan menciptakan *entrepreneur-entrepreneur* baru yang inovatif dan kreatif dengan adanya teknologi informasi dengan didukung oleh *e-commerce* maka akan semakin banyak pengguna jejaring sosial tersebut sebagai sarana bisnis *online*.⁷

Gambar 1.
Aplikasi Pasar-e dan Pitulungan-e



(Sumber : Aplikasi Play Store Android. Keyword : PasarE & PitulunganE⁸)

Aplikasi pasar-e merupakan trobosan baru atas arahan dari kepala desa janti (penasihat BUMDes Madani Sejahtera) untuk membantu masyarakat desa janti dalam jual beli online dengan menggunakan teknologi berbasis android sehingga masyarakat tetap memiliki pemasukan dimasa pandemic dengan berdagang secara online. Pada masa pandemic saat ini kepemimpinan local dalam memimpin desa, memanfaatkan peluang masa pandemic melalui inovasi ekonomi digital yakni e-commerce yang dibantu oleh BUMDes Madani Sejahtera sebagai langkah dalam ketahanan ekonomi desa dimasa pandemic melalui aplikasi berbasis online yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat dan dioperasikan oleh masyarakat desa janti yaitu E-commerce Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

⁷ Aplikasi Play Store Android. Keyword : Pasare & Pitulungane

⁸ Aplikasi Play Store Android. Keyword : Pasare & Pitulungane

Madani Sejahtera Desa Janti Kecamatan Waru.

Inovasi Kepala Desa Janti. Tidak hanya mengutamakan atas tata kelola administratif saja, tetapi kemampuan mengelola bisnis online (e-commerce) juga karena keuntungan bisnis BUMDes adalah peluang bagi kenaikan nilai PAD (Pendapatan Asli Daerah) bersumber untuk desadan dapat mendukung kesejahteraan ekonomi. Kepala desa sebagai penasihat dalam hal ini, menjadikan BUMDes sebagai motor penggerakan ketahanan ekonomi di masa pandemi covid19 dengan memberikan masukan kepada BUMDes Madani Sejahtera untuk meluncurkan aplikasi berbasis online yang dapat dijadikan e-commers yang diberi nama *Pasar-e dan Pitulungan-e*. Bekerja sama dengan karang taruna atau pemuda desa untuk membantu dalam pengelolaan e-commers Desa Janti. Perilaku umum konsumen e-commerce telah berubah drastis sejak awal maret 2020. Menurut data statistik pengelola media desa janti waru, pengguna e-commers desa Janti naik secara signifikan diawal tahun 2020⁹¹⁰

Kebijakan E-commerce Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Janti di tengah Pandemi Covid-19

Sebagian penduduk desa Janti bekerja sebagai pedagang pasar dan buruh pabrik. Dimasa pandemi covid19, masyarakat diharuskan untuk membatasi interaksi sosial diluar rumah yang mengharuskan masyarakat desa Janti beralih profesi sebagai pelaku UMKM. Memiliki kepala desa yang progresif dan dapat dengan tanggap mengarahkan ekonomi masyarakat melalui jual beli online lewat aplikasi pasar-e dan pitulungan-Ketahanan ekonomi masyarakat saat ini selain bekerja sebagai buruh pabrik di pabrik milik kepala desa Janti, masyarakat yang memiliki potensi sebagai pedagang, bergantung pada aplikasi pasar-e. Kepala desa memanfaatkan organisasi PKK, karang taruna untuk mengelola alat-alat kemasan untuk dijual pada aplikasi pasar-e. KUD menjadi wadah untuk menyiapkan dan memfasilitasi bahan-bahan untuk dikelola oleh organisasi masyarakat (PKK) yang nantinya akan di produksi oleh organisasi masyarakat lalu diperdagangkan melalui

⁹ Wawancara dengan Kepala Desa Janti. Kamis, 21 Januari 2021

¹⁰ Wawancara dengan Pelaksana Operasional BUMDes Madani Sejahtera. Senin, 25 Januari 2021

aplikasi e-commerce pasar-e. Setiap bulan organisasi PKK mengambil bahan-bahan yang disediakan KUD seperti kain untuk masker, cairan handsanitizer sampai cairan maupun alat disinfektan yang nantinya akan dikelola sendiri oleh organisasi PKK. Organisasi masyarakat PKK, turut berkontribusi dalam menghadapi masa pandemic bekerjasama dengan BUMDes Madani Sejahtera dengan menjadi penggerak dalam memproduksi bahan maupun alat kesehatan bagi masyarakat.¹¹

Pemberdayaan e-commerce di desa janti dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat E-Commerce berbasis website. Proses pembuatan website oleh pemerintah Desa Janti di kantor Kepala Desa. Dalam pelatihan pelatihan aplikasi pasar-e di Desa Janti dengan menggunakan hp android agar lebih memudahkan masyarakat dibandingkan penggunaan computer atau laptop. Proses pelatihan dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan pertemuan dengan masyarakat Desa dan melalui video tutorial pembuatan website yang diupload di youtube kemudian link youtube dishare ke grup. Pertemuan dilakukan bersama 5 orang sebagai perwakilan, mengingat kondisi pandemi membatasi jumlah orang berkumpul. Sedangkan untuk video tutorial ditujukan kepada para pengusaha yang tidak bisa ikut dalam pelatihan. Proses pelatihan pembuatan website dilakukan di rumah salah satu anggota PKK. Masyarakat sebagai peserta pelatihan merupakan para buruh pabrik dan pedagang pasar. Masyarakat peserta pelatihan sangat antusias mengikuti proses pelatihan, dilihat dari keaktifan mereka untuk bertanya selama proses pelatihan. Diharapkan e-commerce ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di era pandemic desa janti waru.¹²

Kesimpulan

Modal Sosial kepala desa Janti adalah membangun kepercayaan masyarakat dengan membuat kebijakan layanan e-commerce melalui aplikasi *e-pasar-e* dan *pitulungan-e*. Kebijakan tersebut melibatkan masyarakat yang bekerjasama dengan BUMDes Madani Sejahtera dalam menjalankan e-commerce pasar-e, Kepala Desa melakukan sosialisasi e-commerce pasar-e dan pitulungan-e dengan pendidikan teknologi untuk masyarakat, kepala desa Janti memiliki sikap, prilaku, semangat

¹¹ Wawancara dengan masyarakat asli desa janti, Mbah Sujiwo. 30 Januari 2021

¹² Wawancara dengan pedagang pasar warga desa janti pengguna aplikasi pasar-e dan pitulungan-e, Selasa, 26 Januari 2021

serta kemampuan dalam menangani usaha maupun kegiatan yang mendorong produktifitas warga, berbekal dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah lewat UU no 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Penanganan Pandemi Covid-19, melalui dana desa Kepala Desa Janti berupaya menerapkan transparansi pada BUMDes Madani Sejahtera.

Pada aspek ketahanan Ekonomi masyarakat desa Janti pada masa pandemi tergambar melalui adanya *e-commerce pasar-e*, pendapatan masyarakat setiap harinya meningkat dari Rp. 20.000 sampai Rp. 50.000 dari hasil penjualan melalui *e-commerce pasar-e*, bagi hasil senilai 18jt yang dibagikan 50% kepada masyarakat oleh pengelola BUMDes Madani Sejahtera, masyarakat menjadi melek sosial digital dan kreatif dibidang ekonomi, serta mampu bertahan dari dampak penurunan ekonomi yang besar dimasa pandemi.

Saran

Kepala desa dapat mengarahkan BUMDes Madani Sejahtera dalam pengelolaan *e-commerce* agar dapat tersalurkan dan diakses oleh masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas pun banyak bekerjasama dengan pihak swasta dalam segi financial dan Optimalisasi pitulungan-e sebagai kepedulian sosial desa kepada masyarakat Sebaiknya, kepala desa juga harus memberikan ruang bagi perangkat desa lainnya dalam memberikan inovasi baru agar kerjasama antar kepala desa dengan perangkat desa berjalan dengan baik, saling bertukar fikiran tidak hanya berkuat oleh kepala desa saja Peningkatan komunikasi kepala desa dengan pemuda desa maupun organisasi masyarakat yang merasa kepala desa mulai kurang intensitas dalam berkomunikasi dengan masyarakat Janti

Daftar Pustaka

- Aaronson, P. H. (1996) Electoral Competition and Entrepreneurship *Advances in Austrian Economics, Journal of Economics Science* Volume. 5 No. 1
- Anggito, A. (2018) Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak
- Basuki (2006) *Metode Peneltian*, (Jakarta : Wedatama Widya Sastra)
- Bender, B. and Lott, J. R. Jr. (1996) Legislator Voting and Shirking: A Critical Review *Journal of Literature. Public Choice*, Volume 2 No 1
- Bungin, B. (2003) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Carrubba, C. J (2000) Coalitional Politics and Logrolling in Legislative Institutions. *American Journal of Political Science*, Volume 4 No 2
- Cresswell, J. W (2015), *penelitian kualitatif & Research Design: Choosing Among Five Appoches*, Third Edition., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Coase, R. H. (1960) “The Problem of Social Cost.” *Journal of Law & Economics*, Volume 3 No 1.
- Hederer, C. (2007) Political Entrepreneurship and Institutional Change *Journal Of evolutionary perspective prepared for EAEPE*, Vol. 3 No. 5
- Holcombe, G. R (2002) *Political Entrepreneurship and the Democratic Allocation of Economic Resources The luwer Academic Publishers. Manufactured in The Netherlands Review of Austrian Economics*, 15:2/3, 143–159. ISSN 1977 – 6844
- Liliweri, A. (2011) *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- McCaffrey, M. (2011). A Theory of political enterprenurship. Alabama: modern economy. *Journal of Economy Science* Volume 2 no. 4
- Meredith, G. G (2007) Political entrepreneurship and institutional change: an *Journal Of evolutionary perspective* Prepared : EAEPE conference, Volume 3, No 1
- Moleong, L. J (2017), *Metodologi PenelitianKualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2017)
- Moleong, L. J (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Najib, M. (2019) *BUMDes penyusunan dan Pengelolaannya*, (Jakarta: Pusat Balilatto)
- Oktavia, M. (2018) Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Rianiate Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 1, No. 2.
- Pranowo, H. (2019) Dynasty Politics in Succession of Village Leadership: A Case Study in the Village of Cileunyi Wetan, Indonesia, *International Journal of Science and Society*, Vol 1, Issue 3
- Prof. Dr. Semiawan, C. R (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks Press)
- Sobari (2019) The Practice of Political Entrepreneurship in a Rural Javanese Village
- Solihah, R. (2016) Pola Relasi Bisnis dan Politik di Indonesia Masa Reformasi :Kasus Rent Seeking, *Jurnal Ekonomi Politik* Vol. 1, No. 1. ISSN 1658 – 6853
- Steenbergen, J. D (2014) Strategi Kepemimpinan Desa Adat dalam Konteks Konservasi dan Pembangunan Laut di Maluku Tenggara, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Indonesia Volume 3 No 4. Hlm.327 (DOI)
- Syabrina, H (2014) Political Enterprenurship *Jurnal Ekonomi Politik* Volume 3 Nomor 4
- Syamsudin, A. (2014) Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes Untuk Menjaring Data Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III edisi 1
- Wahyudi, P. (2019) Peran Kepala Desa Dalam Pembedayaan Masyarakat Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 7 No.1
- Waluyo (2016) Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Laban Kulon Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Journal of Management Accounting*, Vol 1 No 2. 90

Internet

- Surabaya.tribunnews.com/2020/07/20/bps-akhir-triwulan-1-2020-jumlah penduduk-miskin-di-jawa-timur- (Diakses pada 28 Oktober 2020, Pukul 3.36 WIB)
- Surabaya.tribunnews.com/2020/07/20/bps-akhir-triwulan-1-2020-j (Diakses pada 28 Oktober 2020, Pukul 4.00 WIB)
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/347639-pandemi-momentum-perbaiki-ekonomi-des> (Diakses pada 28 Oktober 2020 Pukul 3.37 WIB)

https://id.wikipedia.org/wiki/Waru,_Waru,_Sidoarjo%20 (Diakses pada tanggal 06 Oktober 2020 Pukul 11.25 WIB)

<https://nasional.tempo.co/read/255058/warga-tuntut-pengadilan-bebaskan-kepala-desanya> (Diakses pada tanggal 06 Oktober 2020 Pukul 11.25 WIB)

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19 (Diakses pada 29 Oktober 2020 Pukul 11.56 WIB)

<http://www.padk.kemkes.go.id> (Diakses pada 29 Oktober 2020 Pukul 11.56 WIB)

Disdukcapilsidoarjo.kab.go.id (Diakses pada tanggal 11 februari 2021, pukul 18.00)

www.Petajalankelurahanjantiwaru.go.id (diakses pada 11 februari 2021 pukul 20.00)

Datakusidoarjokab.co.id,

www.tempo.co.korupsi.kepdes.janti.com (Diakses pada 11 februari pukul 18.23 WIB)

www.viva.korupsi.kepdes.pemimpin.desa.com (Diakses pada 11 februari pukul 18.23 WIB)

<http://sid.sidoarjokab.go.id/Waru/Janti/> (Diakses pada 14 februari 2021 pukul 21.52)

Aplikasi pasar-e dan pitulungan-e (Keyword playstore : Pasar-e dan Pitulungan-